

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini mengakibatkan perlu adanya penyesuaian terhadap keadaan yang terjadi di segala bidang. Salah satu upaya dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam mewujudkan dan membentuk sumber daya manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari adanya pengembangan di bidang pendidikan antara lain meliputi proses pembelajaran, manajemen pendidikan, pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana, dan sebagainya. Oleh karena itu, penataan sistem pendidikan perlu dilakukan secara serasi dan terpadu. Sistem pendidikan perlu melakukan langkah diversifikasi dan langkah antisipatif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang - undang sistem pendidikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sudah semestinya pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama untuk dilakukan oleh pemerintah. Salah satu upaya pemerintah untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), lulusan SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan industri. Lulusan SMK dituntut agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mampu memilih karier, ulet, gigih dalam berkompetensi, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Sekolah Menengah Kejuruan Negari I Katapang Kabupaten Bandung merupakan salah satu SMK kelompok teknologi dan industri diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan siap pakai di dunia industri. Banyak mata pelajaran mendukung agar siswa lulusannya berkualitas dan siap terjun di dunia industri, salah satu mata pelajaran pendukung ketercapaian tersebut yaitu mata pelajaran mikrokontroler yang diajarkan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri.

Berkaitan dengan pengembangan pendidikan tersebut dalam proses pembelajaran peran guru sangat penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru sudah seharusnya memiliki pengetahuan mengenai inovasi dalam pembelajaran. Inovasi tersebut dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar lebih baik dan lebih menarik, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, dan pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil belajarnya.

Situasi di dalam kelas umumnya mendukung kesulitan siswa dalam belajar. Siswa hanya mengikuti guru, memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya. Tanpa sadar hal itu telah mematikan potensi kreatif pada diri siswa. Siswa belajar pada umumnya belum bermakna, sehingga pemahaman siswa tentang konsep-konsep materi ajar sangat lemah. Penyebab lainnya adalah siswa dijadikan sebagai objek pendidikan dan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*). Kondisi pembelajaran demikian menyebabkan siswa tidak aktif, dan tidak punya inisiatif, baik dalam hal mengerjakan tugas mandiri maupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Berikut ini merupakan tabel prestasi belajar siswa berdasarkan dokumen nilai SMKN 1 Katapang, sebagian besar siswa mampu mencapai kualifikasi lulus dengan nilai kurang memuaskan yaitu berjumlah 39, siswa lulus dengan nilai baik berjumlah 2 orang, dan siswa tidak lulus berjumlah 2 orang. Tidak terdapat siswa mendapatkan nilai sangat baik.

Tabel 1.1
 Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Mikrokontroler Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri Di SMK Negeri 1 Katapang Tahun Ajaran 2009/2010

No	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	90 – 100	-	A (lulus)
2	80 – 89	2 orang	B (lulus)
3	70 – 79	39 orang	C (lulus)
4	< 70	2 orang	D (gagal)
Total		43 orang	

Dalam table 1.1 terlihat siswa lulus mencapai 95% yaitu berjumlah 41 orang dan hanya 5% saja tidak lulus, namun dari table tersebut diketahui siswa lulus dengan nilai kurang memuaskan yaitu nilai C mencapai sekitar 90%.

Menurut Bapak J.S. Budi Haryono, S.Pd, SST. selaku Kepala Program Studi Keahlian Teknik Elektronika Industri SMK Negeri I Katapang pada masa itu, ketika ditemui saat observasi beliau menjelaskan bahwa secara skala regional siswa memang telah memenuhi standar nilai kelulusan yaitu >75 tetapi secara skala nasional nilai C dipandang masih sangat kurang. Artinya, siswa sebetulnya telah mencapai ketercapaian kompetensi minimal (KKM) yang mengindikasikan bahwa penguasaan materi siswa sudah memadai untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya tetapi hasil tersebut sangat minim dan tidak sesuai dengan harapan sekolah yang sekarang sedang menyanggah gelar sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI).

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti sebelumnya, mengenai efektivitas penggunaan modul dalam pembelajaran, menunjukkan tingkat penguasaan kompetensi secara tuntas pada aspek kognitif dan aspek psikomotor materi peserta pelajaran, seperti hasil penelitian M. Meki Munawar dengan judul “Efektivitas Penggunaan Modul pada Pembelajaran Kompetensi Menggambar dan Membaca Sketsa” dalam penelitiannya sistem pembelajaran modul dapat menghasilkan 61,14 % dan 80,55 % peserta pelajaran mencapai penguasaan kompetensi secara tuntas pada aspek kognitif dan aspek psikomotor. Berbeda dengan sistem pembelajaran tanpa modul hanya menghasilkan 20,00 % dan 37,14 % peserta pelajaran mencapai penguasaan kompetensi secara tuntas pada aspek kognitif dan psikomotor.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran menggunakan modul untuk dikembangkan

pada mata pelajaran sistem mikrokontroler, apakah modul pembelajaran efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran mikrokontroler yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian ini diberi judul "Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Mikrokontroler Kelas XI Program Keahlian Teknik Elektronika Industri Di SMK Negeri 1 Katapang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini:

1. Pembelajaran konvensional membuat siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*)
2. Proses pembelajaran konvensional kurang melibatkan peserta pelajaran, sehingga kreativitas belajar peserta pelajaran kurang.
3. Tingkat penguasaan materi peserta pelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran konvensional pada mata pelajaran sistem mikrokontroler masih rendah, terlihat dari tabel perolehan nilai di semester sebelumnya.
4. Pembelajaran dengan menggunakan modul dianggap lebih efektif, karena modul merupakan media yang berfungsi untuk membantu siswa dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pokok pada penelitian:

1. Bagaimanakah prestasi belajar peserta pelajaran kelas XI dengan menggunakan sistem pembelajaran konvensional (tanpa menggunakan modul) dan menggunakan modul pada mata pelajaran mikrokontroler?
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar peserta pelajaran kelas XI antara yang menggunakan sistem pembelajaran konvensional (tanpa menggunakan modul) dengan yang menggunakan modul pada mata pelajaran mikrokontroler?
3. Bagaimanakah efektifitas penggunaan modul pada pembelajaran mata pelajaran mikrokontroler jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran konvensional yang tanpa menggunakan modul?

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi serta perumusan masalah, agar penelitian ini lebih efektif maka batasan permasalahan penelitian:

1. Prestasi belajar yang dibandingkan yaitu peningkatan kemampuan (selisih antara *pre test* dan *post test*), meliputi aspek kognitif peserta pelajaran dalam dua kelas tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran mikrokontroler.
2. Keefektifan penggunaan modul pada pembelajaran mata pelajaran mikrokontroler yaitu penggunaan modul yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

3. Modul yang digunakan dibuat berdasarkan panduan penyusunan modul Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

E. Tujuan Penelitian

Agar dapat dicapai hasil optimal dari suatu penelitian, maka terlebih dahulu dirumuskan tujuan terarah dari penelitian. Berikut rumusan tujuan penelitian:

1. Memperoleh gambaran nyata sebaran prestasi belajar pada aspek kognitif peserta pelajaran kelas XI setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan modul pada mata pelajaran mikrokontroler.
2. Memperoleh gambaran nyata mengenai perbedaan sebaran prestasi belajar pada aspek kognitif peserta pelajaran kelas XI SMK antara kelas menggunakan sistem pembelajaran modul dan kelas menggunakan sistem pembelajaran konvensional (tanpa modul) pada mata pelajaran mikrokontroler.
3. Memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana efektifitas penggunaan modul pada mata pelajaran mikrokontroler dengan peserta pelajaran kelas XI SMK Negeri 1 Katapang Kab. Bandung tahun ajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Masalah ini penting untuk diteliti karena beberapa alasan, antara lain:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan penguasaan dalam mempelajari mikrokontroler.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran mikrokontroler untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa sehingga menambah pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sedang dilaksanakan
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah menghasilkan peserta didik memiliki keterampilan belajar siswa.
4. Bagi lembaga yang mempersiapkan guru, khususnya guru SMK, sebagai bahan masukan guna membekali para lulusannya dengan kemampuan mengajar dengan menggunakan modul.
5. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan dapat membuka wawasan sebagai bahan masukan bagi penelitian–penelitian lebih lanjut.

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar digunakan sebagai landasan dalam menentukan langkah-langkah berikutnya dalam suatu penilaian. Anggapan dasar yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Setiap individu mempunyai perbedaan kemampuan dan cara belajar.
2. Setiap individu akan mudah mengingat sesuatu jika dia dihadapkan pada suatu kondisi yang pernah dia alami.
3. Sampai batas normalitas tertentu, setiap individu dapat mencapai tingkat penguasaan prestasi belajar tertentu seperti yang dicapai oleh

temannya, asalkan diberikan waktu yang cukup sesuai dengan kebutuhannya.

H. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan anggapan dasar yang diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas yang belajar dengan menggunakan modul dan yang tanpa menggunakan modul pada pembelajaran Kompetensi Dasar Menjelaskan Sistem Mikrokontroler.

b. Hipotesis kerja (H_1)

Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas yang menggunakan sistem pembelajaran modul dan yang tanpa menggunakan modul pada pembelajaran Kompetensi Dasar Menjelaskan Sistem Mikrokontroler.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian berperan sebagai pedoman penulis agar penulisannya lebih terarah dan sistematis dalam rangka menuju tujuan akhir yang hendak dicapai. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah dalam judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan tentang kajian teori yang berkaitan dengan konsep sekolah menengah kejuruan, mata pelajaran sistem mikrokontroler, belajar dan pembelajaran, konsep efektivitas belajar, hasil belajar, konsep efektivitas belajar, media pembelajaran, modul pembelajaran, modul sebagai media pembelajaran, anggapan dasar, hipotesis.

Bab III membahas tentang metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tahapan penelitian dan teknis analisa data.

Bab IV menjelaskan uraian tentang deskripsi data, hasil analisa data, hasil pengujian hipotesis beserta pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi bagi para pengguna hasil penelitian.